

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Gambaran proses awal pembelajaran pada kelas VII SMP Pesantren Assalam Pontianak berdasarkan pengamatan dan wawancara adalah siswa memiliki kemampuan yang bervariasi di dalam kelas dan guru tidak pernah merancang pembelajaran yang memetakan kebutuhan belajar siswa, serta kurangnya fasilitas, motivasi, serta minat dalam belajar juga membuat siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam pembelajaran matematika.
2. Modul ajar berbasis diferensiasi memiliki tingkat kevalidan media dan materi masing – masing 90,26 % dan 83,58 % dengan kategori “sangat valid”.
3. Dari angket yang diisi oleh guru dan siswa, didapat nilai kepraktisan angket respon guru dan siswa masing – masing 100 % dan 90,5 % dengan kategori “sangat praktis”
4. Modul ajar berbasis diferensiasi pada materi menggunakan data dinilai efektif digunakan oleh siswa. Dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (2,2202649) > t_{tabel} (2,0930241)$  yang artinya  $H_0$  diterima dimana hasil belajar setelah diberikan pembelajaran dengan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi melebihi nilai KKM yaitu 73. Kemudian untuk mengetahui lebih detail lagi efektivitas perlakuan yang diberikan dilakukan perhitungan *n gain* terhadap nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata – rata *n gain* adalah 0,69 dengan kategori sedang atau efektif. Skor ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis diferensiasi efektif digunakan.

#### **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pembaca:

1. Terlebih dahulu menguasai pembelajaran yang digunakan agar tidak kesulitan saat mengembangkan produk.

2. Materi yang digunakan hanya satu subbab, seharusnya dapat menambahkan materi lain didalam modul ajar.
3. Penelitian hanya dilakukan di dalam satu kelas, lebih baik menggunakan lebih dari satu kelas untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan.
4. Dapat menyiapkan waktu dan biaya lebih agar penelitian dapat sampai ke tahap penyebarluasan.
5. Modul ajar yang di buat tidak memfasilitasi siswa dengan gaya belajar kinestetik, seharusnya bisa difasilitasi semua gaya belajar siswa.